



Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Pengembangan Kepemimpinan Humanistik dalam Program Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling

Eli Trisnowati^{*)1}, Lia Indrayani², Endah Fitriani³

¹ Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Pontianak, Indonesia

² Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 22 Pontianak, Indonesia

³ Bimbingan dan Konseling, SMP Negeri 10 Pontianak, Indonesia

^{*)}Corresponding author, E-mail: elitrisnowati79@gmail.com

Abstract. This study aimed to analyze the integration of the Leadership Project course with Guidance and Counseling through creative counseling media in developing the humanistic leadership of PPG BK students. The study employed a descriptive approach using mixed methods. Data were collected from 7 students through observations, project documentation, reflective journals, and project assessment, then analyzed through data reduction, data display, thematic analysis, and conclusion drawing. The findings showed that students were able to develop reflective and interpersonal leadership through creative counseling media projects, such as bibliocounseling, counseling snakes and ladders games, counseling truth and dare, and dream books, which also enhanced communication, collaboration, empathy, and responsibility.

Keywords: humanistic leadership; project-based learning; creative counseling media; guidance and counseling education; teacher professional education

Abstrak. Pengembangan kepemimpinan humanistik menjadi kompetensi penting dalam pendidikan calon guru Bimbingan dan Konseling untuk menghadapi kebutuhan layanan yang empatik, kolaboratif, dan kreatif. Namun, pembelajaran pada program pendidikan guru masih cenderung berfokus pada aspek teoritis dan belum banyak mengintegrasikan pengalaman berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi mata kuliah Proyek Kepemimpinan dengan Bimbingan dan Konseling melalui media konseling kreatif dalam mengembangkan kepemimpinan humanistik mahasiswa PPG BK. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (mixed methods). Data diperoleh dari 7 mahasiswa melalui observasi, dokumentasi proyek, refleksi jurnal, dan penilaian hasil proyek, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, analisis tematik, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa mampu mengembangkan kepemimpinan reflektif dan interpersonal melalui proyek media konseling kreatif, seperti bibliokonseling, ular tangga konseling, truth and dare konseling, dan dream book, yang juga meningkatkan komunikasi, kolaborasi, empati, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Kepemimpinan humanistik; pembelajaran berbasis proyek; media konseling kreatif; pendidikan bimbingan dan konseling; pendidikan profesi guru



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author.

Pendahuluan

Pengembangan kompetensi kepemimpinan menjadi salah satu kebutuhan penting bagi mahasiswa calon konselor dalam menghadapi tuntutan profesional pada era pendidikan abad ke-21. Kepemimpinan dalam konteks pendidikan konseling tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola kegiatan atau organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal, empati, kesadaran diri, dan kemampuan

memfasilitasi perubahan pada individu maupun kelompok (Northouse, 2022). Kompetensi tersebut diperlukan karena calon konselor diharapkan mampu membangun hubungan membantu yang efektif sekaligus bekerja secara kolaboratif dalam lingkungan pendidikan yang dinamis. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan humanistik menjadi bagian penting dalam proses pendidikan calon konselor.

Kepemimpinan humanistik dipahami sebagai kemampuan memimpin yang menekankan penghargaan terhadap nilai kemanusiaan, empati, kesadaran diri, hubungan interpersonal, dan pengembangan potensi individu secara utuh. Konsep ini berakar pada teori pendidikan humanistik dan psikologi humanistik yang memandang manusia memiliki kapasitas untuk berkembang secara positif melalui pengalaman yang bermakna. Abraham Maslow menjelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri melalui lingkungan yang mendukung pertumbuhan personal dan relasional (Maslow, 1970). Sementara itu, Carl Rogers menekankan pentingnya hubungan yang empatik, penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan komunikasi autentik dalam proses membantu individu berkembang secara optimal (Rogers, 1961). Dalam konteks pendidikan konselor, nilai-nilai humanistik tersebut menjadi dasar penting karena profesi konselor menuntut kemampuan memahami pengalaman individu secara empatik, membangun hubungan membantu, serta memfasilitasi perkembangan konseli secara positif dan reflektif (Corey, 2016). Dengan demikian, kepemimpinan humanistik dalam pendidikan calon konselor tidak hanya berorientasi pada kemampuan memimpin secara teknis, tetapi juga pada kemampuan membangun relasi interpersonal yang empatik, reflektif, dan berpusat pada pengembangan potensi manusia secara utuh.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan humanistik dioperasionalkan melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan refleksi diri, empati interpersonal, komunikasi kolaboratif, tanggung jawab sosial, sensitivitas terhadap kebutuhan individu, serta kemampuan membangun hubungan suportif dalam proses pembelajaran dan layanan konseling.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan mahasiswa adalah *project-based learning*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kerja sama tim, serta penyelesaian masalah yang kontekstual (Kokotsaki et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *project-based learning* berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan kepemimpinan mahasiswa (Guo et al., 2020). Dalam praktiknya, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran sehingga memungkinkan terbentuknya pengalaman belajar yang lebih reflektif dan bermakna.

Di bidang Bimbingan dan Konseling, penggunaan media kreatif juga terus berkembang sebagai bagian dari strategi layanan yang lebih partisipatif. Media seperti bibliokonseling digunakan untuk membantu konseli memahami pengalaman hidup melalui cerita, simbol, dan refleksi diri (Gladding, 2018). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam konseling mampu meningkatkan keterlibatan emosional, refleksi diri, dan partisipasi aktif konseli dalam proses layanan (Wilson, Deane, & Marshall, 2020). Selain itu, studi dalam pendidikan konselor lebih banyak menyoroti pengembangan *self-efficacy*, identitas profesional, dan keterampilan membantu (*helping skills*) mahasiswa calon konselor (Fye et al., 2023). Secara umum, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kreatif dalam Bimbingan dan Konseling berkontribusi terhadap peningkatan refleksi diri, keterlibatan emosional, partisipasi aktif, serta pengembangan kompetensi profesional mahasiswa calon konselor.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih memisahkan pengembangan kepemimpinan melalui *project-based learning* dan penggunaan media kreatif dalam konseling sebagai dua bidang yang berbeda. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengembangan kepemimpinan mahasiswa melalui pembelajaran berbasis proyek, sedangkan penelitian lain berfokus pada penggunaan media kreatif sebagai strategi layanan konseling. Namun, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam pendidikan calon konselor. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam pengembangan pembelajaran bagi mahasiswa calon konselor. Pembelajaran kepemimpinan yang selama ini diterapkan belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik profesi konselor yang menekankan empati, refleksi diri, sensitivitas interpersonal, dan hubungan membantu. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kepemimpinan secara umum, tetapi juga selaras dengan kompetensi profesional konselor. Integrasi proyek kepemimpinan dengan media konseling kreatif dipandang dapat menjadi salah satu alternatif untuk menjawab kebutuhan tersebut karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan media konseling kreatif ke dalam pembelajaran proyek kepemimpinan sebagai strategi pengembangan kepemimpinan humanistik mahasiswa PPG BK. Media yang digunakan meliputi bibliokonseling, permainan ular tangga konseling, *truth and dare*

konseling, dan *dream book*. Penggunaan media tersebut tidak hanya diarahkan sebagai alat layanan konseling, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan refleksi, komunikasi interpersonal, kerja sama, dan kepemimpinan secara lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan integrasi mata kuliah Proyek Kepemimpinan dengan Bimbingan dan Konseling melalui media konseling kreatif dalam mengembangkan kepemimpinan humanistik mahasiswa PPG BK. Penelitian ini berfokus pada eksplorasi bagaimana integrasi proyek kepemimpinan dan media konseling kreatif berkontribusi terhadap pengembangan kepemimpinan humanistik mahasiswa PPG BK. Adapun pertanyaan penelitian (*research questions*) dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana proses integrasi proyek kepemimpinan dengan media konseling kreatif dalam pembelajaran mahasiswa PPG BK; (2) bagaimana bentuk pengembangan kepemimpinan humanistik mahasiswa melalui implementasi proyek konseling kreatif; dan (3) bagaimana pengalaman reflektif mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan interpersonal, empati, komunikasi, dan kolaborasi melalui pembelajaran berbasis proyek.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode campuran (*mixed methods*) dalam konteks pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai proses pembelajaran, pengalaman mahasiswa, serta pengembangan kepemimpinan humanistik mahasiswa dalam mata kuliah Proyek Kepemimpinan yang terintegrasi dengan Bimbingan dan Konseling. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman reflektif mahasiswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif sederhana digunakan untuk mendukung deskripsi ketercapaian indikator kepemimpinan humanistik mahasiswa selama pelaksanaan proyek. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026 di Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Bimbingan dan Konseling.

Partisipan penelitian terdiri atas 7 mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang mengikuti mata kuliah Proyek Kepemimpinan. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif PPG BK yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran proyek kepemimpinan, terlibat secara langsung dalam pengembangan media konseling kreatif, serta menyelesaikan jurnal refleksi dan presentasi proyek selama satu semester. Pemilihan partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman langsung dalam proses perencanaan, pengembangan, implementasi, dan refleksi proyek konseling kreatif yang relevan dengan fokus penelitian. Selain mahasiswa, dosen pengampu mata kuliah dan guru pamong dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan konteks akademik dan praktis terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Keterlibatan berbagai sumber data tersebut bertujuan memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, jurnal refleksi mahasiswa, dan penilaian proyek. Observasi dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang memuat indikator kepemimpinan humanistik, yaitu kemampuan refleksi diri, empati interpersonal, komunikasi kolaboratif, tanggung jawab sosial, keterlibatan aktif, dan kemampuan membangun hubungan suportif dalam kerja kelompok. Observasi dilakukan oleh dosen pengampu pada kegiatan diskusi, pengembangan proyek, presentasi, dan refleksi pembelajaran.

Dokumentasi penelitian meliputi produk media konseling kreatif yang dihasilkan mahasiswa, seperti bibliokonseling, permainan ular tangga konseling, *truth and dare* konseling, dan *dream book*. Jurnal refleksi digunakan untuk memperoleh data mengenai pengalaman belajar, pemaknaan, kesadaran diri, serta persepsi mahasiswa terhadap pengembangan kepemimpinan selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Penilaian proyek dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas media, kolaborasi kelompok, komunikasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Data kuantitatif sederhana diperoleh dari hasil penilaian ketercapaian indikator kepemimpinan humanistik mahasiswa berdasarkan lembar observasi dan rubrik penilaian proyek. Persentase yang ditampilkan pada hasil penelitian merupakan hasil perhitungan jumlah mahasiswa yang menunjukkan ketercapaian indikator tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut digunakan sebagai pendukung deskripsi kualitatif dan tidak dimaksudkan untuk pengujian statistik inferensial.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap perencanaan proyek, pelaksanaan pengembangan media konseling kreatif, presentasi hasil proyek, hingga refleksi pengalaman belajar mahasiswa. Selama proses pembelajaran, mahasiswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk merancang media konseling yang sesuai dengan tujuan layanan BK. Dosen berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, dan supervisi terhadap perkembangan proyek mahasiswa. Seluruh proses pembelajaran berlangsung selama satu semester sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang berulang dan lebih mendalam mengenai pengalaman kepemimpinan mahasiswa.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, analisis tematik, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif sederhana dianalisis menggunakan persentase untuk menggambarkan kecenderungan ketercapaian indikator kepemimpinan humanistik mahasiswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi proyek, jurnal refleksi mahasiswa, dan hasil penilaian proyek. Selain itu, proses analisis dilakukan secara bertahap untuk memastikan konsistensi interpretasi data.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif terbatas dan konteks penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas PPG BK sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Namun demikian, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai implementasi pembelajaran berbasis proyek melalui media konseling kreatif dalam pengembangan kepemimpinan humanistik mahasiswa calon konselor.

Hasil dan Pembahasan

Integrasi Proyek Kepemimpinan dan Media Konseling dalam Pembelajaran PPG BK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi mata kuliah Proyek Kepemimpinan yang terintegrasi dengan Bimbingan dan Konseling memberikan pengalaman belajar yang bersifat kolaboratif, reflektif, dan kontekstual bagi mahasiswa PPG BK. Selama proses pembelajaran, mahasiswa terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi media konseling kreatif sebagai bagian dari proyek kepemimpinan. Proses pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, diskusi, simulasi layanan BK, presenetas proyek, dan refleksi pengalaman belajar. Mahasiswa mengembangkan empat media konseling kreatif, yaitu bibliokonseling, *truth and dare* konseling, dan *dream book*. media tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat bantu layanan BK, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengembangan Kepemimpinan Humanistik Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan hasil observasi, jurnal refleksi mahasiswa, dan wawancara dengan dosen pengampu serta guru pamong, sebanyak 85,7% mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama tim selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, 71,4% mahasiswa menunjukkan perkembangan kemampuan refleksi diri dan pengelolaan dinamika kelompok. Seluruh mahasiswa (100%) berhasil menyelesaikan proyek media konseling kreatif sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun persentase perkembangan kompetensi mahasiswa disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Perkembangan Kompetensi Kepemimpinan Humanistik Mahasiswa

Aspek Kompetensi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Kompetensi interpersonal	6 mahasiswa	85,7%
Kerja sama kolaboratif	6 mahasiswa	85,7%
Kompetensi reflektif	5 mahasiswa	71,4%
Pengelolaan dinamika kelompok	5 mahasiswa	71,4%
Penyelesaian proyek media konseling kreatif	7 mahasiswa	100%

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa kompetensi interpersonal dan Kerjasama kolaboratif menjadi aspek yang paling dominan berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. selain itu, mahasiswa juga menunjukkan perkembangan pada kemampuan refleksi diri dan pengelolaan dinamika kelompok sebagai bagian dari pengembangan kepemimpinan humanistik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap media konseling kreatif yang dikembangkan mahasiswa memunculkan kecenderungan kompetensi kepemimpinan yang berbeda. Integrasi media konseling kreatif dan kompetensi kepemimpinan mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Integrasi Media Konseling Kreatif dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa

Media Konseling	Temuan Utama	Kompetensi Kepemimpinan
Bibliokonseling	Mahasiswa mampu memfasilitasi refleksi diri dan empati melalui cerita	Kesadaran diri dan pengambilan keputusan
Ular Tangga Konseling	Diskusi kelompok berlangsung lebih aktif dan kolaboratif	Kerja sama tim dan komunikasi interpersonal
Truth and Dare Konseling	Meningkatkan keterbukaan diri dan keberanian menyampaikan pendapat	Kepemimpinan interpersonal
Dream Book	Mahasiswa mampu membimbing eksplorasi tujuan hidup dan masa depan	Kepemimpinan visioner

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap media konseling kreatif yang dikembangkan mahasiswa memunculkan kecenderungan kompetensi kepemimpinan yang berbeda. Bibliokonseling lebih dominan mendorong kesadaran diri dan empati mahasiswa melalui proses refleksi cerita dan pengalaman hidup. Permainan ular tangga konseling memperkuat komunikasi interpersonal dan kerja sama kelompok selama diskusi berlangsung. Sementara itu, media truth and dare membantu mahasiswa membangun keterbukaan interpersonal dan keberanian dalam berinteraksi, sedangkan dream book mendukung kemampuan mahasiswa dalam memfasilitasi perencanaan masa depan dan pengembangan visi diri konseli.

Pengalaman Reflektif Mahasiswa dalam Pembelajaran berbasis Proyek

Selain menghasilkan media konseling kreatif, mahasiswa juga menunjukkan perubahan sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan jurnal refleksi mahasiswa, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka memahami pentingnya komunikasi interpersonal, empati, tanggung jawab, dan kerja sama dalam pelaksanaan layanan BK. Selain itu, mahasiswa juga merasa lebih percaya diri dalam memfasilitasi layanan konseling kelompok dan menyampaikan ide selama diskusi proyek berlangsung.

Dosen pengampu dan guru pamong juga menilai bahwa mahasiswa menunjukkan perubahan sikap selama proses pembelajaran, seperti meningkatnya tanggung jawab, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek kepemimpinan berbasis Bimbingan dan Konseling mampu mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan media konseling kreatif memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian proyek, tetapi juga pada penguatan kemampuan interpersonal, refleksi diri, dan kerja sama kelompok mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek kepemimpinan berbasis Bimbingan dan Konseling memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, reflektif, dan kontekstual bagi mahasiswa PPG BK. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi media konseling kreatif. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan interpersonal, komunikasi, refleksi diri, dan kepemimpinan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis proyek mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi mahasiswa calon konselor.

Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam membangun interaksi sosial, bekerja secara kolaboratif, dan terlibat aktif selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Kompetensi interpersonal dan kerja sama kolaboratif menjadi aspek yang paling dominan berkembang selama proses pembelajaran berlangsung. Sebanyak 85,7% mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja sama kelompok setelah mengikuti proyek kepemimpinan berbasis BK. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk membangun interaksi sosial, menyampaikan pendapat, mendengarkan perspektif anggota kelompok, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guo et al. (2020) yang menjelaskan bahwa *project-based learning* mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif mahasiswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Selain itu, Bell (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim melalui aktivitas pembelajaran yang partisipatif. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Sarman, Yusra, dan Yulianti (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan *project-based learning* dalam

pembelajaran konseling mampu meningkatkan keterampilan pelaksanaan konseling mahasiswa melalui pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proyek pembelajaran dapat membantu pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan praktis mahasiswa calon konselor. Selain itu, penelitian Yulizar et.al. (2023) mengenai pengembangan keterampilan kepemimpinan konselor sekolah juga menunjukkan bahwa kemampuan interpersonal, keterlibatan aktif, dan kemampuan membangun hubungan kolaboratif dalam lingkungan pendidikan,

Selain kompetensi interpersonal, penelitian ini juga menemukan adanya perkembangan kemampuan reflektif dan pengelolaan dinamika kelompok mahasiswa. Sebanyak 71,4% mahasiswa menunjukkan perkembangan kemampuan refleksi diri selama mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada penyelesaian produk, tetapi juga belajar memahami pengalaman diri, mengelola emosi, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih empatik dalam kelompok. Temuan tersebut mendukung teori *experiential learning* dari Kolb (2015) yang menjelaskan bahwa pengalaman langsung dan refleksi menjadi bagian penting dalam pembentukan keterampilan sosial dan kepemimpinan individu. Dalam konteks pendidikan konselor, kemampuan refleksi diri dan empati merupakan bagian penting dari pembentukan hubungan membantu yang efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media konseling kreatif memiliki fungsi yang lebih luas dibandingkan sekadar alat bantu layanan BK. Setiap media yang dikembangkan mahasiswa memunculkan kecenderungan kompetensi kepemimpinan yang berbeda. Bibliokonseling mendorong kesadaran diri dan empati mahasiswa melalui proses refleksi cerita dan pengalaman hidup. Permainan ular tangga konseling memperkuat komunikasi interpersonal dan kerja sama kelompok selama diskusi berlangsung. Media *truth and dare* membantu mahasiswa membangun keterbukaan interpersonal dan keberanian menyampaikan pendapat, sedangkan *dream book* mendukung kemampuan mahasiswa dalam memfasilitasi eksplorasi tujuan hidup dan pengembangan visi masa depan konseli.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media konseling kreatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan interpersonal. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengembang media, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu membangun komunikasi, mengelola kelompok, dan menciptakan hubungan suportif selama layanan berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gladding (2018) yang menyatakan bahwa media kreatif dalam konseling membantu individu memahami pengalaman diri melalui proses simbolik, refleksi, dan interaksi interpersonal. Penelitian Wilson, Deane, dan Marshall (2020) juga menunjukkan bahwa media kreatif dalam konseling mampu meningkatkan keterlibatan emosional dan partisipasi aktif individu selama proses layanan berlangsung.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menunjukkan perbedaan pada integrasi media konseling kreatif dalam pembelajaran kepemimpinan mahasiswa calon konselor. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan media kreatif sebagai alat intervensi konseling atau memfokuskan pembelajaran kepemimpinan pada aspek organisasi dan manajemen kelompok. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media konseling kreatif dapat digunakan sebagai sarana pengembangan kepemimpinan humanistik yang relevan dengan karakteristik profesi konselor, khususnya dalam aspek empati, komunikasi interpersonal, refleksi diri, dan hubungan membantu. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan konselor dengan mengintegrasikan pengembangan kepemimpinan dan praktik konseling kreatif secara bersamaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep kepemimpinan humanistik dan *experiential learning* dalam pendidikan calon konselor. Pengalaman belajar berbasis proyek memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kepemimpinan melalui keterlibatan aktif, refleksi diri, pengalaman interpersonal, dan kerja sama kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini juga mendukung pandangan Rogers (1961) bahwa pengalaman belajar yang berpusat pada individu dan hubungan interpersonal yang empatik mampu mendorong perkembangan potensi diri secara lebih optimal.

Secara praktis, integrasi proyek kepemimpinan dan media konseling kreatif dapat menjadi alternatif model pembelajaran inovatif dalam pendidikan BK karena mampu menghubungkan keterampilan layanan konseling dengan pengembangan kepemimpinan mahasiswa secara lebih kontekstual dan aplikatif. Media konseling kreatif dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada produk proyek, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal, empati, refleksi diri, dan komunikasi mahasiswa calon konselor.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif sedikit dan konteks penelitian yang hanya dilakukan pada satu kelas PPG BK sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan konteks pembelajaran yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kepemimpinan humanistik melalui media konseling kreatif.

Kesimpulan

Integrasi proyek kepemimpinan dengan media konseling kreatif dalam mata kuliah Proyek Kepemimpinan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendukung pengembangan kepemimpinan humanistik mahasiswa PPG BK. Proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan, pengembangan, dan implementasi media konseling kreatif memberikan pengalaman belajar yang kolaboratif, reflektif, dan kontekstual sehingga mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan layanan Bimbingan dan Konseling, tetapi juga kemampuan interpersonal, komunikasi, kerja sama kelompok, refleksi diri, dan kepemimpinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media konseling kreatif dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu layanan BK, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pengembangan kepemimpinan mahasiswa calon konselor. Temuan ini memperkuat konsep *experiential learning* dan kepemimpinan humanistik dalam pendidikan calon konselor melalui pengalaman belajar langsung dan interaksi interpersonal selama proses pembelajaran berlangsung.

Kebaruan penelitian terletak pada integrasi media konseling kreatif dalam pembelajaran kepemimpinan mahasiswa calon konselor yang masih jarang dikaji secara terpadu dalam pendidikan Bimbingan dan Konseling. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional dan kepemimpinan mahasiswa secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan konteks penelitian yang terbatas pada satu kelas PPG BK. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan partisipan yang lebih luas dan konteks pembelajaran yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan kepemimpinan humanistik melalui media konseling kreatif.

Daftar Rujukan

- Bell, S. (2020). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098655.2019.1708282>
- Corey, G. (2023). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (11th ed.). Cengage Learning.
- Fye, H. J., Miller, M. J., & Rainey, S. (2023). Counselor professional identity development and self-efficacy in counselor education: A systematic review. *Counselor Education and Supervision*, 62(1), 45–60. <https://doi.org/10.1002/ceas.12259>
- Gladding, S. T. (2018). *Creative arts in counseling* (5th ed.). American Counseling Association.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2019). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 22(3), 267–277. <https://doi.org/10.1177/1365480219861851>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Komives, S. R., Wagner, W., & Associates. (2023). *Leadership for a better world: Understanding the social change model of leadership development* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Limberg, D., Lambie, G. W., & Mullen, P. R. (2021). Counselor education students' self-efficacy and professional identity development. *Counselor Education and Supervision*, 60(2), 115–129. <https://doi.org/10.1002/ceas.12201>
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- McMahon, M., & Patton, W. (2022). Career counseling and constructivist approaches for sustainable career development. *Australian Journal of Career Development*, 31(3), 165–172. <https://doi.org/10.1177/10384162221120145>
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.

-
- Rauf, A., Rahman, A., & Lestari, D. (2022). Penggunaan media permainan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan partisipasi siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.29210/172200>
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Sahin, M., & Top, N. (2020). Project-based learning in higher education: Impacts on creativity and critical thinking. *International Journal of Instruction*, 13(3), 255–272. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13318a>
- Savickas, M. L. (2020). Career construction theory and life design counseling. *Journal of Vocational Behavior*, 117, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103344>
- Sarman, Yusra, & Yulianti. (2024). Implementasi project-based learning dalam pembelajaran konseling untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Wilson, K., Deane, F., & Marshall, K. (2020). Creative engagement strategies in counseling practice. *Journal of Creativity in Mental Health*, 15(4), 456–470. <https://doi.org/10.1080/15401383.2020.1813867>
- Yulizar, R., Fitriani, A., & Ramadhani, S. (2023). Pengembangan kepemimpinan konselor sekolah melalui pembelajaran kolaboratif. *Proceeding International Conference on Guidance and Counseling*, 2(1), 88–97.